

Kkn Dr Sisdamas : Efektivitas Peran dan Fungsi Mahasiswa Terhadap Masyarakat Desa Cinta Asih

Hanhan Abdul Muiz¹⁾, Dr. Dewi Kustanti, M.Pd.²⁾

¹⁾ Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. hananalmuiz18@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN DR Sisdamas merupakan program yang dimiliki UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mahasiswa tingkat akhir. Program ini tentunya bertujuan untuk melatih mahasiswa serta mengamalkan ilmunya dalam hal oengabdian terhadap masyarakat. KKN DR awal mulanya bernama KKN, karena sedang pandemi Covid-19, maka KKN memiliki nama baru yaitu dengan ditambah DR. sehingga metode pelaksanaan pun ada yang dirubah. Namun, esensi dari kegiatan KKN sendiri tidaklah jauh berbeda dengan sebelumnya, karena sama-sama bertujuan kepada pengabdian masyarakat. KKN DR yang dilaksanakan oleh penulis berlokasi di Garut, Samarang Desa Cinta Asih. Awal mula pelaksanaan KKN disana karena lokasi tersebut cukup strategis dan dilokasi tersebut pun belum pernah pelaksanaan KKN sebelumnya. Sehingga membuat penulis semangat untuk menjalankan KKN di Desa tersebut. Penulis mengusungkan beberapa program untuk dilaksanakan di Desa tersebut. Adapun secara garis besar program-program tersebut yaitu berfokus pada Kesehatan, Kebersihan lingkungan, PHBI dan PHBN. Pelaksanaan program kesehatan berupa senam bersama, kemudian terkait kebersihana lingkungan yaitu kerja bakti, serta PHBI dan PHBN berupa perlombaan-perlombaan dan Tabligh Akbar. Adapun tujuan dari diadakanya program-program tersebut guna mengetahui bagaimana efektivitas peran dan fungsi yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti peranan sosial yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat sekitar. Metode yang dilakukan pun megikuti metode yang terdapat didalam Juknis. Terkhusus KKN Mandiri terdapat 3 siklus/tahapan dalam pelaksanaan KKN, yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan Program. Dan dari metode tersebutlah hasil dari KKN ini bisa terlihat, dan terlaksana sebagaimana mestinya. Karena tujuan akhir dari KKN sendiri yaitu untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pandemi, Program, Mahasiswa

Abstract

KKN DR Sisdamas is a program owned by UIN Sunan Gunung Djati Bandung for final year students. This program certainly aims to train students and apply their knowledge in terms of community service. DR's KKN was originally called KKN,

because of the Covid-19 pandemic, KKN had a new name, namely by adding DR. so the implementation method has been changed. However, the essence of KKN activities itself is not much different from before, because they both aim to serve the community. The KKN DR conducted by the author is located in Garut, Samarang, Cinta Asih Village. The beginning of the implementation of KKN there was because the location was quite strategic and at that location there had never been KKN implementation before. So that makes the author enthusiastic to carry out KKN in the village. The author proposes several programs to be implemented in the village. Broadly speaking, these programs focus on Health, Environmental Hygiene, PHBI and PHBN. The implementation of the health program in the form of joint exercise, then related to environmental hygiene, namely community service, as well as PHBI and PHBN in the form of competitions and Tabligh Akbar. The purpose of holding these programs is to find out how effective the roles and functions possessed by students are, such as the social roles that students have to the surrounding community. The method used also follows the method contained in the Technical Guidelines. In particular, KKN Mandiri has 3 cycles/stages in the implementation of KKN, namely Social Reflection, Participatory Planning, and Program Implementation. And it is from this method that the results of this KKN can be seen, and implemented as it should be. Because the ultimate goal of KKN itself is to provide benefits to the surrounding community

Keywords: *Pandemic, Program, Collage student*

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid pada saat ini masih berlanjut. Pandemi ini telah menginfeksi dan merenggut banyak nyawa manusia, terkhusus di Indonesia. Adapun informasi terkait Covid-19 berdasarkan data yang diambil dari website resmi Covid19.go.id bahwasanya di Indonesia per tanggal 2 September 2021, sudah ada 176.638 kasus aktif, dan ada 134.356 kasus meninggal akibat terpapar covid-19.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah serta tim Tenaga Kesehatan yang berperan besar dalam merawat pasien yang terpapar covid.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya yaitu membatasi kegiatan masyarakat melalui beberapa program seperti PSBB, PPKM, dan lain-lain. Serta terus meningkatkan program vaksinasi untuk meningkatkan imun tubuh masyarakat.

Berawal dari pandemi covid ini, berimbas kepada berbagai aspek, mulai dari Pendidikan, Ekonomi, hingga kesehatan. Bagi mahasiswa, pandemi covid ini sangat menghambat berbagai kegiatan, baik dari kampus maupun organisasi.

Salah satu kegiatan yang dirasakan adalah terhambatnya kegiatan KKN. Sehingga pihak kampus pun merubah ketentuan terkait KKN, dan menghasilkan solusi baru terkait KKN yaitu KKN-DR.

KKN sendiri bukanlah hal yang baru, melainkan kegiatan yang sudah ada sejak dulu. Menurut sejarah, KKN diprakarsai tiga Perguruan Tinggi pada tahun 1971, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas. Pada awalnya melaksanakan kegiatan yang merupakan proyek perintis yang dikenal dengan nama “pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat”. Selanjutnya program ini makin dipertegas setelah Dirjen Pendidikan Tinggi mengembangkan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi secara nasional. Maka dari itu, sejak tahun 1976/1977 semua Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta telah menyelenggarakan KKN (Miko Harjanti dan Sarwiti Sarwoprasodjo, 2016: 60).

Meski pada saat ini sedikit berbeda nama, namun esensi yang terdapat pada KKN-DR tidaklah berbeda jauh, karena pada dasarnya kegiatan KKN itu adalah kegiatan pengabdian dari mahasiswa terhadap masyarakat.

Adapun kegiatan KKN-DR yang penulis lakukan berada di sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Tepatnya berada di Desa Cinta Asih.

Adapun kondisi Desa Cinta Asih cukup masuk kriteria sebagai lokasi untuk pelaksanaan KKN. Meskipun begitu, di Desa Cinta Asih ini terdapat sebuah yayasan/pesantren, yakni Yayasan Pesantren As-Salam. Dalam pelaksanaan KKN ini, kerjasama antara anggota KKN dan Yayasan sangatlah baik, sehingga kegiatan-kegiatan pun berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, kondisi masyarakat setempat sungguh ramah, yang dimana hal itu membuat anggota KKN semakin bersemangat dalam menjalankan program/kegiatan yang dilaksanakan di lokasi tersebut.

Masalah-masalah yang terdapat di lokasi KKN berupa minimnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya covid-19, sehingga membuat program vaksinasi cukup sulit untuk dilakukan. Menurut kepala desa Cinta Asih, meskipun sudah dihimbau oleh pemerintah desa, tetapi masih sedikit partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat yang acuh terhadap Covid-19.



Gambar 1. Berbincang tentang kondisi desa bersama kepala desa

Selain itu, Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pun harus diperhatikan, karena pada saat survey lokasi, di beberapa selokan pun terdapat saluran yang tersumbat oleh sampah, sehingga menyebabkan aroma tidak sedap di sekitar itu. selain itu, menurut kepala Desa, pemerintah Desa telah memfasilitasi terkait penanganan sampah, seperti Program Tim Pengambil sampah, yang dimana desa membiayai terkait pekerja yang menjadi

pengambil sampah, namun menurut keterangan lanjutnya, program ini rawan terdapat pungli, yang dimana warga yang tidak membayar lebih, akan diakhirkan hingga dibiarkan. Sehingga program ini ditarik kembali oleh pemerintah desa dan akan di evaluasi terlebih dahulu.

Selain itu, di Desa Cinta Asih pun kebetulan kegiatan KKN ini merupakan yang pertama kalinya, sehingga mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu bagaimana efektifitas peran yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap masyarakat setempat, sehingga tema yang diusung dalam penelitian ini yaitu terkait Efektifitas Mahasiswa terhadap masyarakat, dan kebetulan pada bulan Agustus ini terdapat 2 acara besar, baik Islam ataupun Nasional, yaitu Peringatan 1 Muharram Hijriah (PHBI) dan 17 Agustus Kemerdekaan Indonesia (PHBN). Selain dari PHBI dan PHBN, penulis juga melaksanakan beberapa kegiatan lain yaitu seperti kerja bakti di Desa Cina Asih, senam bersama Ibu-ibu setempat, dan lain-lain. Oleh karena itu, proses peringatan tersebut menjadi salah satu objek yang diteliti dan mengaitkannya peranan mahasiswa terhadap masyarakat di Desa Cinta Asih.

Telah kita ketahui sebelumnya, bahwasanya mahasiswa memiliki peran dan fungsi yang tidak sedikit. Menurut Syaiful Arifin (Syaiful Arifin, 2014 : 23), mahasiswa memiliki peran dan fungsi yaitu : (1) Sebagai Iron Stock, mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin pada masa selanjutnya, yangn berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini. (2) Sebagai Agent of Change, mahasiswa harus bisa menjadi agen perubahan, yang berarti jika ada sesuatu yang salah di lingkungan sekitar, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sebenarnya. (3) Sebagai Social Control, mahasiswa harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar/masyarakat. jadi, selain pintar di bidang akademis, mahasiswa pun harus pintar dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan (4) Sebagai Moral Force, yaitu seorang mahasiswa harus bisa menjaga moral-moral yang sudah ada, yang dimana jika ada sebuah moral yang salah, maka harus bisa meluruskannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain dari ke-4 hal diatas, secara garis besar ada 3 peran dan fungsi yang dimiliki mahasiswa, yaitu Peranan moral, Peranan sosial, dan Peranan Intelektual.

Yang menjadi sorotan dalam tulisan ini yaitu peranan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, yang berarti setiap mahasiswa harus memiliki tanggungjawab sosial, dan harus memiliki perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar/masyarakat.

Dalam hal tersebut, Mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam sebuah perubahan, lantas dalam melakukan perubahan tersebut haruslah dibuat metode yang tidak tergesa-gesa, dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu diri sendiri, lalu menyebar terus hingga akhirnya sampai ke ruang lingkup yang kita harapkan, yaitu bangsa ini (Habib Cahyono, 2019: 35). Oleh karena itu, proses KKN ini tidaklah mudah, karena penulis harus benar-benar teliti dalam melaksanakannya.

Selain itu, ketika seorang mahasiswa telah lulus dari bangku perkuliahan, mahasiswa haruslah memiliki kesadaran dalam bersosial/masyarakat, maka salah satu peran mahasiswa sebagai agent of social change yakni memiliki sifat kepeloporan dalam bentuk dan proses perubahan masyarakat. Oleh karena itu, kelompok mahasiswa berfungsi sebagai duta-duta pembaharuan masyarakat. Dalam hal ini, kelompok mahasiswa sebagai duta-duta pembaharuan harus menghendaki perubahan yang terus menerus ke arah kemajuan yang dilandasi oleh nilai-nilai kebenaran (HMI Cab. Ciputat, 2016: 97), guna mewujudkan impian dan cita-cita bangsa yaitu negara dan masyarakat yang berdaulat, maju, adil dan makmur.

Namun, perubahan tersebut tidaklah mudah, menurut teori Edward Shils, pada tingkat kompleksitas internalnya, masyarakat selalu berubah, mulai dari tingkat makro, mezo, hingga mikro. Menurut Shils, masyarakat adalah fenomena antar waktu. Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu, tetapi ia hanya ada melalui waktu. Ia adalah jelmaan waktu (Andry, 2016: 76). Jadi, berdasarkan teori tersebut, bisa kita fahami bahwa perubahan bukanlah hal yang mudah dan cepat, melainkan sesuatu yang cukup lama, sehingga harus dilakukan secara berkelanjutan agar bisa mencapai apa yang diinginkan

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada Petunjuk Teknis KKN-DR (Juknis KKN-DR) yang dikeluarkan oleh LPPM UIN SGD Bandung.

Didalam juknis tersebut, terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan KKN-DR. Pada KKN-DR ini pun dibagi menjadi 2 bentuk KKN, yang pertama KKN Mandiri, dan kedua yaitu KKN Kelompok. Dan penulis menggunakan bentuk yang ke-2, yaitu KKN Mandiri.

Adapun tahapan-tahapan yang dicantumkan didalam juknis, terkhusus untuk KKN Mandiri, terdapat 3 tahapan, (1) Refleksi Sosial, (2) Perencanaan Partisipatif, dan (3) Pelaksanaan Program. Berbeda dengan tahapan untuk KKN Kelompok yang dimana terdapat 4 tahapan, sedangkan KKN Mandiri hanya memiliki 3 tahapan/siklus saja.

Dalam rangka PHBI dan PHBN di desa Cinta Asih, ada beberapa kegiatan yang direncanakan, pertama dari PHBI. PHBI disini berupa Peringatan 1 Muharram 1443 H, yang dimana bertepatan dengan tanggal 10 Agustus 2021. Adapun rancangan kegiatan PHBI diantaranya Perlombaan islami, Pentas Seni, dan ditutup dengan Tabligh Akbar.



Gambar 2. Anggota Rapat bersama perwakilan Panitia PHBI. (lepas masker karena diluar sudah Cek suhu dll.

Di desa Cinta Asih sendiri, terdapat dua kampung yang mengadakan PHBI dan PHBN, yang pertama Kampung Cimencek (gambar 2), dan yang kedua yaitu Kampung Nangkelan. Adapun di Kampung Nangkelan sendiri bekerjasama dengan yayasan Pondok Pesantren As-Salam. Sehingga partisipan pun rata-rata berasal dari yayasan.

Adapun beberapa kegiatan yang diadakan di Kampung Nangkelan berupa perlombaan olahraga dan perlombaan keilmuan, serta ditutup dengan santunan dan tabligh akbar.



Gambar 3. Rapat bersama perwakilan panita PHBI dari yayasan As-Salam

Adapun kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar yaitu kerja bakti dan senam bareng ibu-ibu setempat. Kegiatan ini dilakukan guna mengingatkan kembali bahwa menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis mengadakan program terkait senam dan kerja bakti. Selain dari program tersebut, penulis juga bekerjasama dengan kelompok ibu-ibu PKK/ Posyandu, yang dimana penulis bertugas untuk membantu pelaksanaan cek kesehatan yang dipimpin bidan yang bertugas di tempat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya, bahwa penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan PHBI dan PHBN. Yaitu berupa peringatan tahun baru Islam 1443 H dan Kemerdekaan Indonesia yang ke-76.

1. PHBI di Kampung Cimencek

Kampung Cimencek melaksanakan kegiatan PHBI Tahun Baru Islam 1443 H, didalam rancangan kegiatan telah penulis sampaikan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam peringatan tersebut, seperti perlombaan islami, pentas seni, dan ditutup dengan tabligh Akbar.

Adapun perlombaan islami diantaranya ada lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba Musabaqah Tilawatil Quran, lomba hadrah, dan lomba mengurus jenazah. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, tidak lupa dari pihak mahasiswa mengingatkan terkait penggunaan Protokol Kesehatan, seperti penggunaan masker, Handsanitizer, dan cek suhu tubuh. Hal ini dilakukan

guna mencegah penyebaran Covid-19, meski tidak ada kasus terkait korban Covid, tapi tetap saja protokol kesehatan diterapkan. Hal ini pun sesuai dengan apa yang disampaikan Ketua RW setempat ketika rapat bersama panitia PHBI.



Gambar 4. Pelaksanaan lomba dengan tetap menggunakan Prokes

Setelah berbagai perlombaan selesai, kegiatan penutupan pun dilaksanakan pada hari kedua, yang dimana diisi dengan pembagian hadiah pemenang lomba, pentas seni dan Tabligh Akbar.



Gambar 5. Pembagian hadiah lomba, sebelum tabligh akbar

Setelah pelaksanaan tabligh Akbar, kegiatan PHBI di Kampung Cimencek pun telah selesai, karena kegiatan tabligh akbar juga sekaligus menutup rangkaian kegiatan PHBI.

2. PHBI dan PHBN di Kampung Nangkelan

Setelah sukses menggelar kegiatan PHBI di Kampung Cimencek. Penulis pun berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan PHBI dan PHBN di Kampung selanjutnya, yaitu Kampung Nangkelan. Di Kampung Nangkelan sendiri terdapat sebuah yayasan yang menjadi pusat pelaksanaan PHBI dan PHBN. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa perlombaan olahraga dan perlombaan keilmuan, santunan anak yatim, dan ditutup dengan tabligh Akbar.

Pelaksanaan kegiatan PHBI dan PHBN di Kampung Nangkelan sendiri terbilang cukup meriah, dengan tidak lupa menggunakan prokes, acara demi acara pun terlaksana sebagaimana mestinya.

Karena pada dasarnya merupakan sebuah yayasan Pondok Pesantren, maka yang paling disoroti berupa kegiatan perlombaan keilmuan, seperti Cerdas Cermat dan Musabaqah Qiroatul Kutub. Kemudian untuk perlombaan lainnya yang bisa diikuti secara umum yaitu Fashion Show, yang dimana pesertanya berasal dari kalangan anak-anak dengan bertemakan busana Islami.



Gambar 6. Lomba cerdas cermat di Nangkelan, peserta dibatasi guna menjaga Prokes.

Setelah berbagai lomba dilaksanakan, maka acara penutup pun diisi dengan tabligh akbar dan santunan anak yatim. Santunan anak yatim merupakan kegiatan yang berasal dari kerjasama antara anggota KKN dan lembaga Bina Sosial Mandiri Amal Insani, berupa pemberian 30 picis al-Quran dan uang santunan dengan total sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).



Gambar 7. Penyerahan santunan anak Yatim

Setelah pemberian santunan dilaksanakan, kegiatan PHBI dan PHBN di kampung Nangkelan pun telah selesai, dan penulis sangat berterimakasih karena bekerjasama dengan yayasan Ponpes As-Salam dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

3. Senam bersama warga setempat

Setelah berbagai program/kegiatan dilaksanakan, penulis pun memasuki program selanjutnya, yaitu peduli Kesehatan bersama. Disini penulis menggunakan media olahraga senam sera diiringi dengan dorprize untuk menarik minat warga setempat khususnya ibu-ibu. Karena cukup sulit untuk menarik warga setempat jika tidak ada iming-iming sebuah dorprize.

Selain dengan iming-iming dorprize, cara penulis untuk menarik perhatian warga sekitar yaitu dengan cara mengundang langsung dari rumah ke rumah, penulis dan teman-teman pergi

ke beberapa rumah di sekitar Desa Cinta Asih khususnya di Kampung Nankelan dan Kampung Cimencek. Setelah menyusuri rumah-rumah, warga sekitar pun tertarik dengan program yang kami adakan.

Karena seperti yang penulis paparkan sebelumnya, bahwa tujuan dari dilaksanakannya program ini yaitu untuk menyadarkan serta menambah minat masyarakat setempat untuk senantiasa menjaga kesehatan, setidaknya minimal dengan senam rutin seminggu sekali.

4. Kerja bakti di Desa Cinta Asih

Setelah program-program sebelumnya terlaksana dengan baik, penulis pun melaksanakan program selanjutnya, yaitu menjaga kebersihan bersama, dengan metode kerja bakti.

Pelaksanaan program ini tentu bertujuan untuk memberikan contoh serta menyadarkan masyarakat setempat bahwa menjaga kebersihan merupakan sebuah kewajiban bersama. Oleh karena itu, program kerja bakti mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar.

Kerja bakti ini diawali dengan membersihkan selokan-selokan yang tersendat oleh sampah, baik berupa sampah organik maupun non-organik.

Adapun untuk kelanjutnya, program ini penulis beri nama dengan Jumat Bersih (JUMSIH), jadi diharapkan masyarakat bisa bersama-sama menjaga kebersihan dengan salah satu cara kerja bakti bersama pada hari Jumat.



Gambar 8. Kerja Bakti KKN Cinta Asih

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya, bahwa tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifitas peran dan fungsi mahasiswa terhadap masyarakat Desa Cinta Asih.

Setelah berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh penulis di lokasi KKN. Penulis menyadari bahwa peran dan fungsi mahasiswa terhadap masyarakat setempat mendapatkan

respon positif dari masyarakat. oleh karena itu, hal tersebut bisa menjadi sebuah indikator keberhasilan sebuah kegiatan.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan pun terlaksana sebagaimana mestinya. Peranan sosial mahasiswa terhadap masyarakat yaitu bertujuan untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar, hal sesuai dengan pengertian yang terdapat didalam pembahasan sebelumnya.

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sorotan penulis dalam pelaksanaan KKN ini berupa aspek kesehatan dan aspek kebersihan. Yang dimana aspek kesehatan berupa program senam bersama sedangkan aspek kebersihan yaitu program kerja bakti.

Program-program tersebut dilakukan karena melihat kondisi dari masyarakat setempat. Menurut salah seorang warga yang berada di lokasi KKN, kegiatan senam merupakan hal yang jarang dilakukan, sedangkan kegiatan kerja bakti masih ada namun minat partisipasi masyarakat mulai menurun. Oleh karena itu, penulis mengusulkan dua program tersebut agar bisa menjadi contoh dan memotivasi kembali masyarakat bahwa menjaga kesehatan dan kebersihan merupakan kewajiban bersama.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang ditunjukkan masyarakat yaitu berupa respon positif memberikan data terhadap penulis bahwasanya kegiatan yang penulis laksanakan telah berhasil.



Gambar 9. Wawancara akhir bersama tokoh masyarakat

Oleh karena itu, program-program yang diusung oleh penulis dalam kegiatan KKN ini menjadi sebuah rekomendasi untuk program KKN selanjutnya. Namun dengan program yang lebih baik serta dengan inovasi-inovasi yang baru.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan; (3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun kesimpulan dari artikel ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan kegiatan atau program yang ada didalam KKN ini diantaranya PHBI, PHBN, Santunan, Senam dan Kerja Bakti. Kegiatan tersebut berasal dari kondisi-kondisi masyarakat sekitar yang dimana memerlukan perhatian lebih. Terutama di bidang Kesehatan dan Bidang Kebersihan lingkungan.
2. Tujuan diadaknya program-program tersebut yaitu untuk melihat bagaimana efektifitas dari peran dan fungsi yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat sekitar. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang dimana mahasiswa sangat diperlukan untuk berperan aktif di masyarakat sekitar

F. DAFTAR PUSTAKA

Andry. 2016. Peran Agen Perubahan pada Masyarakat Tradisional untuk di verifikasi produk mandai sebagai bentuk perubahan sosial. *Jurnal Itenas Rekarupa*. No. 1 Vol. IV

Habib Cahyono. 2019. Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten Bode : Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*. VoL. 1. (1) November.

HMI Cab. Ciputat. 2016. *Bastra : Panduan untuk Kader HMI*. Jakarta: HMI Cab. Ciputat.

Miko Harjanti dan Srwiti Sarwoprasodjo. 2016. Membangun Kesadaran Berwarganegara melalui keterlibatan mahasiswa dalam program pembangunan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Vol.14 No.1 Februari.

Syaiful Arifin. 2014. *Mahasiswa dan Organisasi*. Jakarta : Grafindo Persada